

## ABSTRAK

Ekaristi adalah sumber dan puncak seluruh kehidupan Kristiani dan merupakan daya cipta sumber eksistensi Gereja (LG 11, EE no 21). Di dalam Ekaristi Mahakudus itu terkandung seluruh kekayaan rohani Gereja, yakni Kristus, Anak Domba Paskah kita. Lewat tubuh-Nya sendiri, yang kini dijadikan hidup dan pemberi hidup oleh Roh kudus ia menawarkan hidupnya kepada manusia (PO 5; lih 1Kor 5:7). Yesus Kristus sungguh hadir dalam Ekaristi dalam rupa roti dan anggur. Di sana Gereja menemukan kepuaan pernyataan kasihnya yang tak terbatas. Maka itu partisipasi kaum beriman awam dalam Ekaristi dan dalam perayaan-perayaan gerejawi lain, tidak boleh merupakan suatu kehadiran melulu, apalagi suatu kehadiran pasif. Namun sayangnya umat kurang menyadari makna Ekaristi sebagai kekayaan rohani Gereja. Kehadiran dalam suatu perayaan Ekaristi sering dipandang melulu sebagai suatu rutinitas belaka.

Di samping kurangnya kesadaran umat akan makna Perayaan Ekaristi, Ekaristi sering dikritik oleh umat. Ekaristi dipandang sebagai sesuatu yang membosankan. Musik dan nyanyian dalam Ekaristi dirasa kurang bersemangat dan kurang memberi gairah dalam berdoa. Kebosanan sering juga dikaitkan dengan khutbah imam yang memimpin Perayaan Ekaristi. Umat sering mengeluh terhadap khutbah para imam yang kurang menarik dan sering membuat orang tertidur. Semangat pembaruan yang ditüpukan oleh Konsili Vatikan II telah memberi angin segar bagi Gereja. Untuk membangkitkan semangat umat dalam berekaristi Gereja melakukan pembaruan di bidang Liturgi. Salah satu upaya yang ditempuh adalah melalui inkulturas.

Lahirnya Pembaruan Karismatik Katolik dapat juga dipandang sebagai usaha untuk membangkitkan semangat dalam hidup menggereja. Istilah pembaruan ini sering salah mengerti baik oleh orang-orang Karismatik sendiri maupun orang-orang di luar Karismatik. Pemahaman yang keliru itu tentu bisa menimbulkan pro-kontra. Kiranya pembaruan di sini lebih dimengerti sebagai pembaruan dalam hal semangat hidup menggereja, termasuk di sana semangat berekaristi. Oleh karena itu Komunitas Pembaruan Karismatik Katolik dapat

menjadi wadah pelayanan kerohanian yang bertujuan untuk menumbuhkan kehidupan rohani sebagai umat Allah yang terhimpun dalam Gereja Katolik. Melalui komunitas ini pula umat mengalami kedekatan pribadi dengan Yesus Tuhan Sang Juru Selamat. Sudah seharusnya seluruh aktifitas dalam komunitas ini haruslah senantiasa mengarahkan para anggotanya pada Perayaan Ekaristi. Upaya ini dapat kita jumpai dalam Komunitas Pujian dan Penyembahan Jeduthun Salvation Ministry. Komunitas ini merupakan salah satu komunitas Karismatik Katolik yang ada di Keuskupan Agung Makassar.

Tesis karya tulis ini adalah “KOMUNITAS PUJIAN DAN PENYEMBAHAN JEDUTHUN SALVATION MINISTRY SEBAGAI SUATU KOMUNITAS KARISMATIK KATOLIK MERUPAKAN SALAH SATU WADAH UNTUK MENUMBUHKAN KESADARAN UMAT PAROKI KRISTUS RAJA ANDALAS MAKASSAR AKAN KEHADIRAN KRISTUS DALAM EKARISTI DAN DIRI UMAT BERIMAN SEHINGGA SEMAKIN MENCINTAI EKARISTI”. Tesis ini bertujuan untuk melihat peranan komunitas JSM dalam pertumbuhan iman umat di Keuskupan Agung Makassar. Sejauh mana komunitas ini dapat membantu umat dalam menumbuhkan iman mereka, secara khusus dalam hidup berekaristi. Melalui suatu penelitian penulis mengumpulkan berbagai data dan informasi terkait dengan tesis tersebut. Data dan informasi itu penulis dapatkan dalam wawancara dan juga dalam pengamatan langsung. Selain itu penulis juga melakukan studi pustaka untuk mendapatkan informasi dari berbagai penulis. Berdasarkan data dan informasi itu penulis mencoba memberikan suatu deskripsi tentang peranannya komunitas JSM sebagai wadah bagi umat dalam menumbuhkan iman mereka. Penulis berharap bahwa melalui karya tulis ini dapat menambah pemahaman umat tentang hakekat, kedudukan dan peranan komunitas Karismatik dalam Gereja Katolik, serta dapat memberikan sumbangan ide untuk pengembangan umat Gereja lokal Keuskupan Agung Makassar.

## ABSTRACT

Eucharist is the fount and apex of the whole Christian life and the centre of the process of the Church's growth. (LG 11, EE 21). The Most Blessed Sacraments contains the entire spiritual bond of the Church, that is, Christ himself, our Pasch and Living Bread, by the action of the Holy Spirit through his very flesh vital and vitalizing, giving life to men (PO 5; see 1Cor 5:7). Jesus Christ is really present in the Eucharist in the image of bread and wine. There, Church finds his fully and unlimited statement of love. Therefore the participation of the faithful in the Eucharist as well as in other celebration of Church cannot be regarded as merely existence, even passive existence. But unfortunately people do not realize the essence of Eucharist as spiritual bond of the Church. Their presence in the Eucharist is often seen just as merely routines.

Besides of lack of awareness about the essence, Eucharistic celebration is often criticized by people. Eucharist is seen as boring. Music and songs in the Eucharist are felt plain and do not go well with to prayer. The boredom is often related to the preaching. People sometimes complain that the priest's preaching is not well prepared. The spirit of renewal which is blown out by Vatican Council II gives fresh air to the Church. In order to encourage people to participate in Eucharist, the Church undertakes renewal in liturgy. One of the efforts made is inculcation.

The presence of Catholic Charismatic Renewal can also be seen as an effort to encourage lively the Christian life. The term of this renewal is sometimes misunderstood by either Charismatic people themselves or other people of differed groups. Misunderstandings provoke pros and cons. Renewal here must be understood as a renewal in spirit of Christianity, including lively participation in the Eucharist. However, Catholic Charismatic Renewal can be spiritual service to community which aimed to grow spiritual life as people of God who are gather in Catholic Church. Within that community, people experience personal closeness to Jesus Christ, the Savior. It is certain that all activities in this community must be directed to the Eucharist. This effort can be found in Praise and Worship of

Jeduthun Salvation Ministry Community (JSM). This community constitutes on Charismatic Catholic communities in the Archdiocese of Makassar.

This thesis is about “Praise and Worship of Jeduthun Salvation Ministry Community as one of Charismatic Catholic Community which is a place to grow the people’s awareness in *Kristus Raja Andalas* Makassar Parish of Christ presence in the Eucharist and the faithful in order to get more love to the Eucharist”. This thesis aims to see the role of JSM community in Archdiocese of Makassar. It discusses how far this community can help people growing their own faith especially in the Eucharist life. The writer collected data and information relating to the thesis by interviews as well as direct observation. Based on the data and information, the writer gives description about the role of JSM community as a community in growing their faith. The writer hopes that ecclesial position and role of the Charismatic Community in the Catholic Church is better explained, and can also give ideas to develop local Church of Archdiocese of Makassar.

